

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM(YLPI)RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERILAKU KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM
PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA SUKA
MAKMUR KECAMATAN GUNUNG SAHILAN
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



DIANA PARWATI

**NPM : 179110211
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memeberikan rahmat dan ridho kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak bosan kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menuntun kita kepada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Tugas akhir ini dipersembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan saya dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, yaitu :

Keluarga besar saya khususnya kedua orangtua saya Ibu Suwarsi Ningsih dan Bapak Sukiman, Abang Warsito Ramadhan serta Adik saya Tri Prayogi yang selalu memberi dukungan moril maupun materil.

Teman-teman kampus serta Rahmat Alko Risky yang selalu membantu saya dan memberikan semangat sampai tugas akhir ini selesai.

Dosen-dosen fakultas ilmu komunikasi maupun karyawan yang membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu saya mengucapkan ribuan terimakasih.

MOTTO

“KAMU TIDAK BISA KEMBALI DAN MENGUBAH MASA LALU, MAKA DARI ITU TATAP LAH MASA DEPAN DAN JANGAN BUAT KESALAHAN YANG SAMA DUA KALI”

(Diana Parwati)

“SESUNGGUHNYA BERSAMA KESUKARAN ITU ADA KEMUDAHAN. KARENA ITU BILA KAU TELAH SELESAI (MENERJAKAN YANG LAIN) DAN KEPADA TUHAN, BERHARAP LAH”.

(Q.S Al-Insyirah: 6-8)

“MULAI LAH DARI TEMPAT MU BERADA.
GUNAKAN LAH YANG KAU PUNYA.
LAKUKAN YANG KAU BISA”.

(Arthur Ashe)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, serta shalawat dan salam kami sampaikan hanya bagi tokoh dan teladan kita Nabi Muhammad SAW. Diantara sekian banyak nikmat Allah SWT yang membawa kita dari kegelapan kedimensi terang yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perilaku Komunikasi Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”**.

Dalam proses penulisan ini banyak sekali hambatan, namun berkat dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih khususnya kepada :

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si (Rahimahullah), selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dan selaku dosen penasehat akademis, yang telah meluangkan waktu, memberikan masukan, nasehat, dan bimbingan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan penulis sampai saat ini.

3. Dyah Pithaloka, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, pendapat dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan baik secara online maupun tatap muka di tengah Pandemi COVID-19.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta dengan sabar membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu mengurus surat menyurat selama perkuliahan.
6. Untuk orang tua dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan nasehat, serta tidak henti memberikan do'a.
7. Buat Lego Nenghayati yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
8. Buat *Girls Squad* yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
9. Buat Rahmat Alko Risky yang selalu setia menemani sampai urusan kuliah selesai.

Demikianlah penulis ucapkan terimakasih, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih perlu banyak bimbingan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi perbaikan untuk kedepannya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta berguna bagi yang membacanya.

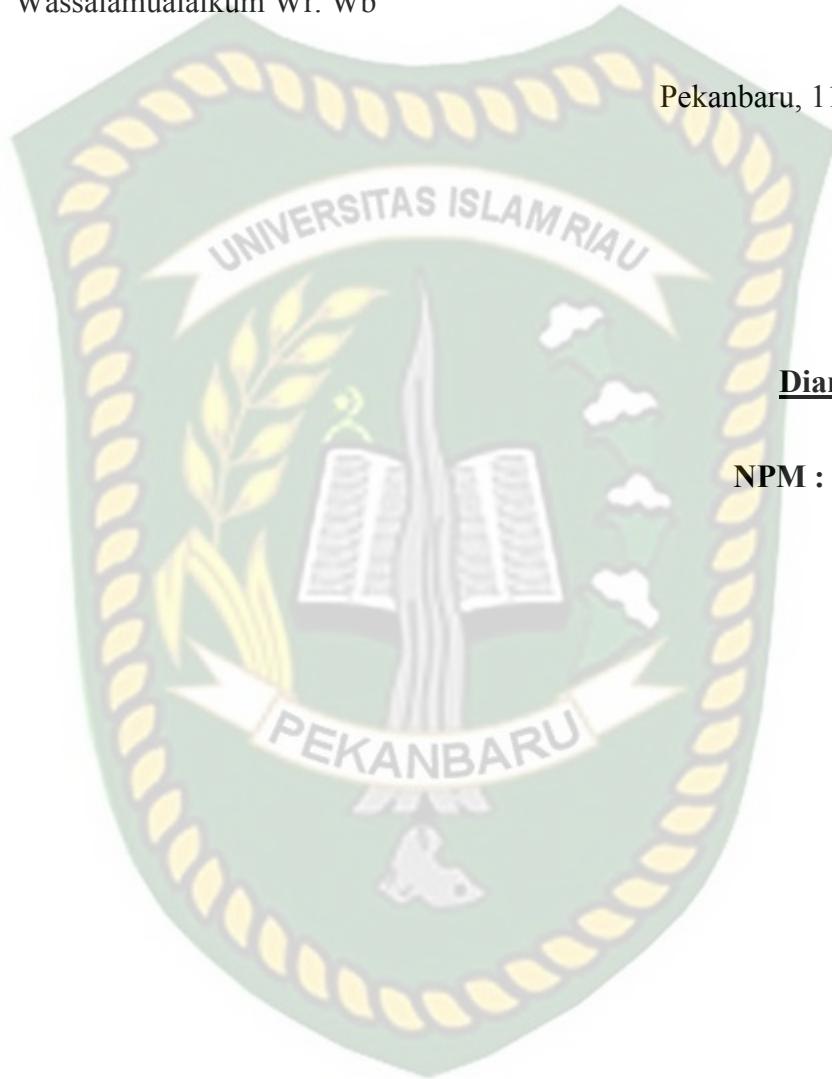
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 11 Juni 2021

Penulis

Diana Parwati

NPM : 179110211



DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembar Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan.....	i
Halaman Motto	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Lampiran	xi
Abstrak.....	xii
<i>Abstract</i>	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan.....	10
2. Manfaat.....	11
a. Manfaat Teoritis	11
b. Manfaat Praktis.....	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Literatur.....	12
1. Pengertian Komunikasi.....	12

2. Perilaku Komunikasi	18
3. Pengertian Hambatan Komunikasi	23
4. Desa	25
5. Konsep Pembangunan	27
B. Definisi Operasional	29
1. Perilaku Komunikasi	29
2. Konsep Pembangunan	29
3. Kepala Desa	30
C. Penelitian Terdahulu	31
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
1. Subjek Penelitian	35
2. Objek Penelitian	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
D. Sumber Data	37
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara	38
2. Observasi	39
3. Dokumentasi	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1. Sejarah Ringkas Desa Suka Makmur	41
2. Sosial Budaya	42

3. Visi dan Misi.....	43
a. Visi.....	43
b. Misi.....	43
4. Tugas Kepala Desa.....	44
5. Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa.....	45
6. Tugas Berdasarkan Struktur Organisasi.....	45
7. Profil Informasn.....	48
B. Gambaran Umum Pembangunan Gedung Serbaguna di Desa Suka Makmur.....	49
C. Hasil Penelitian.....	50
1. Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	51
a. Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Gedung di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	56
b. Perilaku Komunikasi Kepala Desa disaat Pembangunan Infrastruktur Gedung Serbaguna di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	59
2. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Gedung di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.....	60
D. Pembahasan Penelitian.....	63
 BAB V : PENUTUP.....	 68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIR	

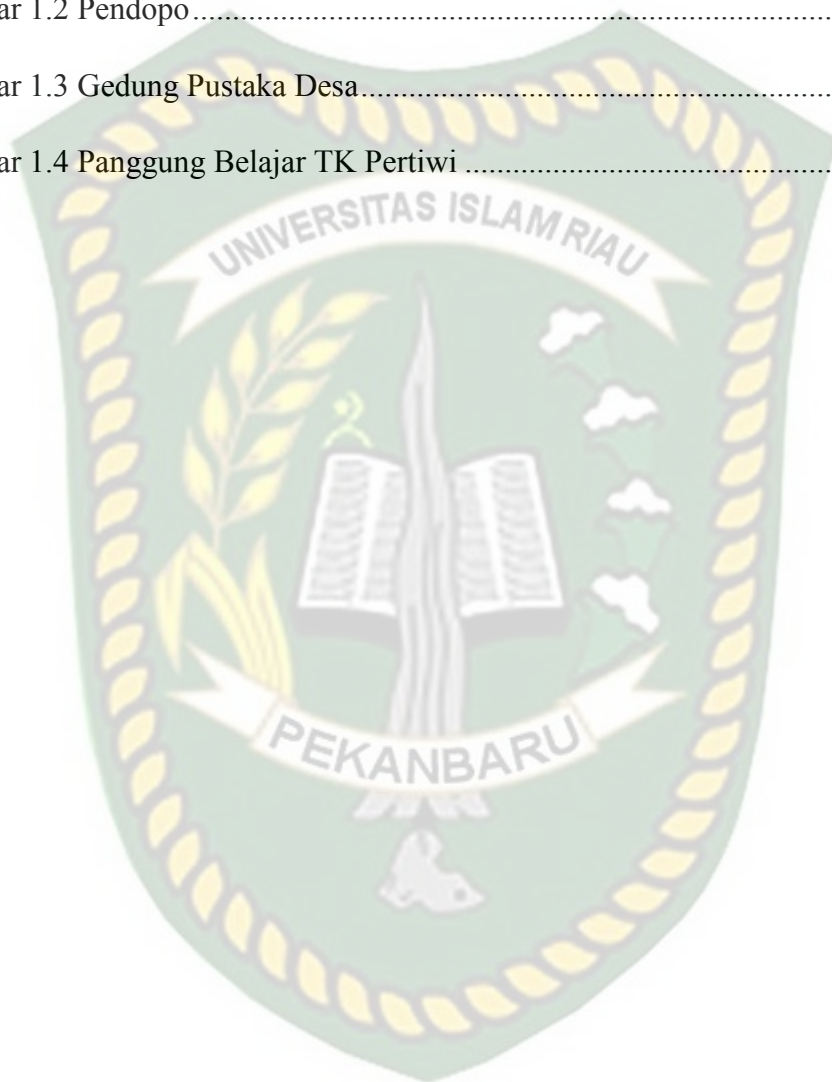
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-nama Desa	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian	37
Table 4.1 Struktur Organisasi	45
Table 4.2 Profil Informan.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gedung Serba Guna	6
Gambar 1.2 Pendopo	7
Gambar 1.3 Gedung Pustaka Desa	7
Gambar 1.4 Panggung Belajar TK Pertiwi	8



LAMPIRAN

Lampiran	1	: Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran	2	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran	3	: Surat Izin Riset Kantor Kepala Desa Suka Makmur
Lampiran	4	: Surat Bebas Plagiasi
Lampiran	5	: SK Pembimbing
Lampiran	6	: Kartu Bimbingan Tugas Akhir
Lampiran	7	: Daftar Riwayat Hidup



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Diana Parwati
179110211

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengetahui Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Perilaku komunikasi yang terjadi karena adanya tindakan atau kegiatan dari seseorang ataupun kelompok yang terlibat dalam proses komunikasi, dalam hal ini perilaku komunikasi Kepala desa dengan perangkat desa maupun masyarakat yaitu merupakan komunikasi tertutup. Perilaku komunikasi tertutup merupakan tindakan atau reaksi yang dilakukan seseorang belum bisa diamati oleh orang lain dan informasinya masih terbatas. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif dengan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan untuk melihat Perilaku Komunikasi Kepala Desa dalam membangun desa pada saat pembangunan Gedung Serbaguna, terkait bentuk-bentuk perilaku komunikasi, bentuk perilaku komunikasi disini sangat mempengaruhi kinerja Kepala Desa dalam pembangunan Gedung Serbaguna, karena apabila perilaku komunikasi itu tidak baik maka pembangunan pun tidak akan berjalan dengan baik pula. Hal ini yang mengakibatkan beberapa hambatan dalam pembangunan gedung yang dilakukan oleh Kepala Desa dengan masyarakat, yaitu adanya mis komunikasi, kurangnya sinkronisasi dan kurangnya perencanaan dalam pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian ini di Desa Suka Makmur mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yaitu masih kurang baik.

Kata Kunci: Perilaku, Perilaku Komunikasi, Desa

Abstract

Communication Behavior of Village Head in the Implementation of Development in Suka Makmur Village, Gunung Sahilan District, Kampar Regency.

Diana Parwati
179110211

This research is motivated by the desire to know the communication behavior of the village head in the implementation of development in the Suka Makmur Village, Gunung Sahilan District, Kampar Regency. Communication behavior that occurs because of the actions or activities of a person or group involved in the communication process, in this case the communication behavior of the village head with village officials and the community is closed communication. Closed communication behavior is an action or reaction taken by someone that cannot be observe by others and the information is stil limited. The type of researcher is a qualitative descriptive type of research with interview data, observation, and documentation. In this study, researchers emphasize more on the communication brhavior of the village head in building the village during the construction of the multipurpose building, related to form of communication behavior, the form of communication behavior here greatly affects the performance of the village head in the construction of the multipurpose building, because if the communication behavior is not good then development will not go well either. This has resulted in several obstacles in building construction carried out by the village head and the community, namely miscommunication, lack of synchronization, and lack of planning in development. The result showed that in this study in Suka Makmur village, the communication behavior of the village head in developing the village in the Gunung Sahilan District, Kampar Regency, was still not good.

Key words: *Behavior, Communication Behavior, Village*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perilaku manusia menurut Thoha adalah fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan perilaku komunikasi itu sendiri merupakan suatu tindakan atau perilaku komunikasi baik itu berupa verbal ataupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku adalah tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.

Perilaku komunikasi dapat diamati melalui komunikasi dan tingkah laku seseorang yang didasarkan pada kondisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh wawasan untuk pemecahan masalah. Sehingga perilaku komunikasi seseorang akan menjadi kebiasaan perilakunya. Dalam hal ini definisi komunikasi tidak akan terlepas dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan perilaku seseorang yang umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dalam memperoleh tujuan. Hasil dari perilaku komunikasi tersebut yang mengharuskan seseorang untuk mendapatkan titik temu tindakannya.

Didalam sebuah organisasi perilaku komunikasi Kepala Desa sangat penting untuk diperhatikan, yang mana perilaku merupakan gaya kepemimpinan dalam mengimplementasikan fungsi kepemimpinan yang berpengaruh dan bersifat sangat menentukan dalam mengefektifkan organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam konteks kegiatan kepemimpinan, untuk melakukan manajemen organisasinya harus dimulai dari pengambilan keputusan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi kerja yang menunjukkan suatu perilaku. Apabila perilaku pemimpin baik dalam memberikan instruksi, mengawasi, maupun melakukan evaluasi, termasuk dalam mengemukakan pikiran-pikirannya maka dapat diciptakan efektivitas organisasi.

Kepemimpinan Kepala Desa merupakan aspek penting dalam pembangunan khususnya dalam lingkup desa. Menjadi seorang Kepala Desa harus memiliki intuisi, yaitu keterlibatan pemimpin dalam menatap situasi, mengantisipasi perubahan, mengambil resiko dan membangun kejujuran, Selanjutnya pemimpin harus memiliki pandangan, yaitu keterlibatan pemimpin dalam mengimajinasikan suatu kondisi untuk memperbaiki lingkungan. Kemudian Kepala Desa harus memiliki nilai keselarasan, yaitu kemampuan pimpinan untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai yang berkembang dalam organisasinya, nilai-nilai yang dimiliki bawahannya, serta dapat memadukan kedua nilai tersebut menuju organisasi yang efektif dan kepastian akan maksud dan arah tujuan.

Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Usaha peningkatan kualitas sumber daya pedesaan dan masyarakat

secara keseluruhan, yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan pada potensi dan kemampuan pedesaannya. Pada pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan. Dalam pembangunan desa memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah mencakup beberapa tahapan yang ada didalamnya. Proses perencanaan pembangunan ini mencakup penyelenggaraan perencanaan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk pembangunan yang ada di desa harus berdasarkan aspirasi atau keinginan masyarakat. Sebagai salah satu contohnya yaitu pembangunan Gedung Serbaguna yang bermanfaat sebagai balai pertemuan masyarakat maupun kegiatan musyawarah desa serta rapat kegiatan Karang Taruna Desa.

Kepala Desa tentunya dapat melibatkan masyarakat dalam setiap program tersebut. Karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat yang dimaksudkan dalam pembangunan adalah bentuk kerjasama antara masyarakat dengan Pemerintah desa.

Masyarakat hukum adat merupakan “satu-kesatuan kemasyarakatan yang mempunyai kelengkapan-kelengkapan untuk sanggup berdiri sendiri, yaitu mempunyai kesatuan hukum, kesatuan pengusaha dan kesatuan lingkungan hidup berdasarkan hak bersama atas tanah dan air bagi semua anggotanya. Hal ini dilihat berdasarkan hak asal usul desa yang bersangkutan dengan Kepala Desa yang mempunyai wewenang untuk

mendamaikan, meningkatkan dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat.” Widjaja, (2012: 4).

Dalam hal ini desa merupakan suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah tertentu. Perkembangan dari desa secara historis dimulai atau berawal dari adanya seseorang yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap orang banyak yang ada disekitarnya, sehingga seseorang yang berpengaruh tersebut dapat menggerakkan banyak orang yang ada disekitarnya untuk dapat menjadi pengikut dan pendukungnya.

“Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 tentang Pedoman Umum Pengaturan mengenai Desa menegaskan bahwa desa adalah keatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintah nasional dan berada di daerah Kabupaten. Dengan demikian desa harus dipahami sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki hak dan kekuasaan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya menuju kesejahteraan.” Widjaja, (2012: 83).

Tabel 1.1 Nama-nama Desa

1. Sungai Lipai
2. Kebun Durian
3. Gunung Sahilan
4. Sahilan Darussalam
5. Subarak
6. Makmur Sejahtera
7. Suka Makmur
8. Gunung Sari
9. Gunung Mulya

Sumber : dokumentasi data dari Kantor Desa, 02/10/2020

Berdasarkan data di atas peneliti melakukan fokus penelitian hanya di Desa Suka Makmur namun peneliti tetap melihat perbedaan pembangunan dari semua desa. Alasannya kenapa peneliti hanya memilih Desa Suka Makmur, karena peneliti tertarik dengan perilaku komunikasi Kepala Desa dalam pembangunan Gedung Serbaguna, yang mana peneliti juga ingin melihat faktor apa yang menghambat dan menyebabkan pembangunan Gedung Serbaguna di Desa Suka Makmur terbengkalai sampai saat ini. Kemudian peneliti juga ingin melihat bentuk perilaku komunikasi apa yang dilakukan oleh Kepala Desa dalam pembangunan Gedung Serbaguna. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisa kondisi pembangunan desa berikut peneliti memberikan foto dokumentasi perbedaan dari setiap desa secara random yaitu Desa yang pembangunannya lebih cepat dari Desa Suka Makmur, sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara awal dan pengamatan pada Jum'at 02/10/2018, peneliti melihat bahwa Gedung Serbaguna di Desa Suka Makmur yang mana dari sejak awal pembangunan di tahun 2019 sampai sekarang tampak belum terselesaikan. Dimana kondisi gedung masih hanya tertutup dinding bata. Masalah ini yang membuat masyarakat merasa kurang nyaman, terlepas dari itu dari 8 desa yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, yang terlihat lambat menyelesaikan pembangunan hanya Desa Suka Makmur. Hal ini dilihat dari infrastruktur gedung yang terbengkalai dan belum ada kelanjutan pembangunan.

**Gambar 1.1 Gedung Serbaguna Desa Suka Makmur
(Bagian Depan)**



(Bagian Samping)



Sumber : Foto Dokumentasi Pribadi (2020)

Sedangkan pengamatan yang peneliti lakukan pada Selasa 27/10/2020. Yaitu Desa Gunung Sari, kemudian peneliti melakukan wawancara serta mendapatkan bukti dokumentasi infrastruktur bangunan yang sangat baik dan sesuai target yaitu: Pendopo yang di bangun pada tanggal 05/07/2018-2019.

Gambar 1.2 Pendopo Desa Gunung Sari



Sumber : Foto Dokumentasi Data Penelitian Pribadi (2020)

Pra survey pada hari Kamis, 05/11/2020 peneliti melakukan pengamatan di Desa Kebun Durian, berdasarkan pengamatan peneliti keadaan infrastruktur di Desa Kebun Durian sangat baik, seperti terlihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1.3 Gedung Pustaka Desa



Sumber : Foto Dokumentasi Data Penelitian Pribadi (2020)

Pra survey pada Selasa, 10/11/2020 peneliti kembali melakukan pengamatan lapangan di Desa Gunung Sahilan, terlihat dari segi

infrastruktur pembangunan selesai sesuai target yaitu: Panggung Belajar TK Pertiwi di tahun 2020-30 hari.

Gambar 1.4 Panggung Belajar TK Pertiwi



Sumber : Foto Dokumentasi Data Penelitian Pribadi (2020)

Pada kesempatan ini peneliti lebih menekankan ingin melihat pada perilaku komunikasi Kepala Desa dengan stafnya maupun masyarakat yang ikut serta dalam membangun infrastruktur Gedung Serbaguna. Karena perilaku komunikasi Kepala Desa sangat berpengaruh dalam pembangunan di pedesaan. Adapun penelitian dilakukan oleh Anshar Suherman & Areif Sijajudin (2018), mengatakan bahwa pembangunan komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat akan menumbuhkan rasa saling percaya sehingga proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan harmonisasi.

Menurut Yohanes (2018), mengatakan bahwa problematika komunikasi yang sering terjadi dalam pemerintah daerah adalah mengenai masalah transparansi kerja, anggaran dan kebijakan komunikasi. Sehingga hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintahnya, tentu saja akan menimbulkan konflik antara masyarakat dan pemerintah daerah.

Secara sederhana menjadi seorang pemimpin harus dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dan pemimpin dapat memberikan inspirasi-inspirasi kepada yang dipimpin untuk bekerja bersama-sama dalam bertindak mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan masalah diatas penulis ingin mengangkat judul penelitian yaitu : **“Perilaku Komunikasi Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dijelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh pimpinannya. Oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada masyarakat, sehingga tidak berjalannya pembangunan gedung.
2. Adanya perilaku komunikasi yang masih kurang baik antara Kepala Desa dengan stafnya maupun dengan masyarakat tentang pembangunan Gedung Serbaguna.
3. Lambatnya Pembangunan Gedung Serbaguna di Desa Suka Makmur dari awal tahun 2019 sampai sekarang yang tidak kunjung selesai.

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan

Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, dan Faktor apa yang menghambat Komunikasi Kepala Desa khususnya dalam Pembangunan Gedung Serbaguna.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana perilaku komunikasi Kepala Desa dengan stafnya maupun dengan masyarakat yang ikut serta dalam Pelaksanaan Pembangunan Gedung Serbaguna di Desa Suka Makmur?
2. Faktor apa yang menghambat Komunikasi Kepala Desa dengan stafnya maupun dengan masyarakat yang ikut serta dalam Pembangunan Gedung Serbaguna?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan permasalahan yang diambil yaitu :

- a. Untuk Mengetahui perilaku komunikasi Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Gedung Serbaguna di Desa Suka Makmur.
- b. Untuk Mengetahui faktor apa saja yang menghambat Komunikasi Kepala Desa dengan staf nya maupun dengan masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan Gedung Serbaguna.

2. Manfaat

a. Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya perilaku komunikasi pimpinan dalam membangun desa dan juga sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti maupun Kepala Desa yang diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan untuk desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, sehingga dapat lebih baik lagi kedepannya dan lebih maju lagi untuk Desa Suka Makmur dalam infrastruktur pembangunan.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti maupun sebagai referensi dan gambaran bagi pembaca untuk mengetahui dan memahami perilaku komunikasi dalam membangun desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

Sebagai kerangka acuan berpikir dalam penelitian ini penulis akan memaparkan konsep dan teori yang relevansinya untuk mendukung pemecahan masalah yang dikemukakan pada penelitian diatas. Dalam hal ini, untuk memperjelas konsep pada penelitian ini maka penulis mencoba mengaitkan beberapa pendapat ahli sesuai dengan tujuan penelitian. Teori yang digunakan peneliti merupakan suatu rangkaian penelitian yang akan disandingkan pada permasalahan untuk memperoleh hasil penelitian.

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Hafied Canggara (2015:25) komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang.

Perilaku menurut Azwar (2016:2) adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristiknya ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan.

Perilaku manusia didalam suatu kelompok atau organisasi merupakan awal dari perilaku organisasi. Perilaku organisasi pada dasarnya yaitu ilmu perilaku itu sendiri, yang mana dikembangkan pada tingkah laku manusia dalam suatu organisasi tersebut. Hal ini didukung oleh komponen-

komponen yaitu individu yang berperilaku, dan organisasi formal sebagai perilaku. Yussa dan Andry (2015:31).

Menurut Harun dan Ardianto (2011:19) Tanpa komunikasi interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini, baik secara perorangan, kelompok, dan organisasi, dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.

Mulyana (2011:67) Komunikasi terjadi ketika sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat untuk mempengaruhi perilaku penerima. Pengertian komunikasi secara umum yaitu Sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial. Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang karena hubungan, menimbulkan interaksi sosial. Sehingga terjadinya interaksi sosial disebabkan interkoneksi. Adapun unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

a. Unsur – Unsur Komunikasi

Menurut Cangara (2013:34-35) ada beberapa unsur-unsur penting dalam komunikasi yaitu adanya sumber, pesan, media, penerima, efek, umpan balik dan lingkungan.

- 1) Sumber adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain : komunikator, pengirim, atau dalam bahasa inggris disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.
- 2) Pesan adalah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk tertulis maupun lisan maupun non-verbal yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa inggris pesan biasa diartikan dengan *kata message*, *content* atau *information*.
- 3) Media adalah alat yang digunakan untuk mentransfer pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian di sini bisa berupa media massa yang mencakup poster, brosur, buku, spanduk, bulletin, stiker dan sebagainya.
- 4) Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dari sumber kepada penerima. Antara lain khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa inggris penerima biasanya disebut dengan nama *receiver*, *audience*, atau *decoder*.
- 5) Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan

tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan, pengaruh biasa disebut dengan nama akibat.

6) Umpan balik adalah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang bertanggung bahwa umpan balik sebenarnya adalah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback, reaction, response*.

7) Lingkungan adalah situasi yang mempengaruhi jalannya komunikasi, lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologis, dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak bisa dikirim karena terhambat oleh kendala fisik, sehingga informasi itu surat kabar, radio, film, televisi, dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif tidak bisa diterima.

b. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Didalam komunikasi terdapat suatu fungsi-fungsi dan tujuan dari komunikasi itu sendiri. Tujuan dari komunikasi itu sendiri. Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain :

- 1) Masyarakat mengontrol lingkungannya.
- 2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.

- 3) Melakukan pengiriman warisan sosial kepada generasi berikutnya (Cangara, 2011:59).

Selain itu, ada beberapa pihak menilai bahwa komunikasi akan berlangsung dengan baik. Sehingga pesan yang disampaikan mendapat umpan balik. Secara umum, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memelihara kelangsungannya hubungan antar manusia. Melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, dan juga memelihara hubungan yang baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi.

c. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Pandangan komunikasi mencakup komunikasi secara langsung maupun komunikasi dengan menggunakan media dan komunikasi merupakan aktivitas yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Adapun Proses komunikasi terbagi menjadi dua yaitu :

1. Proses komunikasi tatap muka

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan dan melihat. Berdasarkan jumlah komunikan yang dihadapi komunikator, komunikasi tatap muka diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu antara lain sebagai berikut :

a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Pentingnya situasi komunikasi interpersonal seperti itu bagi komunikator adalah karena ia dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnyanya. Dengan demikian komunikator dapat mengarahkan ke suatu tujuan sebagaimana ia inginkan.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Sama dengan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok pun menimbulkan arus balik. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat sedang berkomunikasi, sehingga apabila disadari bahwa komunikasinya kurang atau tidak berhasil.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikasi karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklarifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.

2. Perilaku Komunikasi

1. Pengertian Perilaku Komunikasi

Salah satu prinsip komunikasi adalah setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi. Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang pada saat penyampaian pesan baik itu berupa verbal maupun non verbal yang ada pada tingkah laku seseorang.

Menurut Mulyana (2010:75) perilaku komunikasi dapat diartikan juga sebagai suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya.

Menurut Ruben dan Stewart (2013:19). Komunikasi dan perilaku manusia adalah proses bagaimana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain dan dengan lingkungan.

a) Bentuk – bentuk Perilaku Komunikasi.

Bentuk perilaku dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

Perilaku Tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau aksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

Perilaku Terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*). Stuart-Kotze

mengemukakan adanya dua tipe kepemimpinan yang disebutkan sangat penting untuk organisasi maupun individu. Antara lain sebagai berikut :

1. *Performance-Sustaining Leadership*

Performance-Sustaining Leadership disini diarahkan untuk memperbaiki efisiensi, mendapatkan segala sesuatu dapat terlestarikan, memastikan bahwa sistem dan proses berjalan optimal, serta memberikan orang agar cukup memiliki keterampilan dan memelihara kualitas. Fokusnya disini adalah untuk mengoptimalkan hasil dengan sumber daya tertentu.

Tujuannya adalah untuk membuat organisasi seefisien mungkin, kemudian untuk memastikan tujuan dan sasaran yang jelas, menjaga konsistensi, mencapai lebih banyak dengan lebih sedikit sumber daya, memperlakukan orang dengan tepat yang berkaitan dengan apa yang perlu dilakukan, dengan orang, dana dan fasilitas yang tersedia.

2. *Performance-Accelerating Leadership*

Performance-Accelerating Leadership adalah perilaku yang diarahkan untuk memperbaiki efektivitas, mendorong perubahan dan perbaikan, menciptakan visi dan arah, membangkitkan rangsangan dan komitmen, menginspirasi budaya kemenangan,

kemudian memastikan bahwa sistem dan proses bekerja optimal dengan meningkatkan pendapatan.

Secara konstan mempertanyakan sistem, struktur dan asumsi, dan cara operasi yang ada. Perilaku pemimpin yang difokuskan disini ialah dengan mengubah dan melakukan sesuatu secara berbeda adalah tentang membuat perbedaan dan menantang. Wibowo (2016:97-98).

a) Perilaku dalam Tugas Spesifik

Dalam kaitannya dengan *effective leadership*, Yukl, Mengatakan bahwa terdapat tiga tipe spesifik *task oriented behavior*, yaitu *short term planning*, *Clarifying roles and objectives*.

1) *Planning Work Activity*

Perencanaan jangka pendek aktivitas pekerjaan berarti dengan menentukan *what to do, how to do it, who will do it, dan when it will be done*. Artinya menentukan apa yang harus dilakukan dan kapan akan dilakukan.

Tujuan perencanaan disini adalah untuk memastikan organisasi yang efisien dari unit kerja, koordinasi aktivitas, dan pemanfaatan sumber daya yang efektif. Perencanaan disini didefinisikan secara luas untuk mengetahui perilaku yang termasuk membuat keputusan

tentang tujuan, strategi, pengorganisasian pekerjaan, penugasan yang bertanggung jawab.

penjadwalan aktivitas dan alokasi sumber daya di antara aktivitas yang berbeda menurut dengan kepentingan relatif mereka.

2) *Clarifying Roles and Objectives*

Klarifikasi merupakan komunikasi rencana, kebijakan dan harapan peran yang memiliki tujuan untuk klarifikasi perilaku yaitu dengan membimbing dan mengkoordinasikan aktivitas kerja dan memastikan orang tahu apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya. Hal ini sangat penting untuk masing-masing bawahan untuk memahami apakah kewajiban, fungsi, dan aktivitas yang perlu dalam pekerjaan dan apa hasil yang diharapkan. Seorang bawahan juga sangat kompeten dan termotivasi dapat gagal mencapai kinerja tingkat tinggi apabila ia bingung tentang tanggung jawab dan prioritas.

Dalam hal ini, mengklarifikasi mungkin lebih penting ketika terdapat ambiguitas peran substansial atau konflik peran bagi anggota unit kerja. Karena kurang klarifikasi juga perlu apabila organisasi mengelaborasi peraturan, mendiktekan bagaimana pekerjaan yang harus dilakukan agar bawahan dapat memahaminya.

3) *Monitoring Operations and Performance*

Monitoring perilaku juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk observasi terhadap operasi kerja, membaca laporan tertulis, memperhatikan tampilan layar komputer tentang data kinerja, kemudian menginspeksi kualitas sampel pekerjaan dan menyelenggarakan pertemuan *progress review* dengan individu atau kelompok.

b) Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi

Lawrence Green mengemukakan bahwa perilaku itu sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu :

- 1) Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas lainnya yang merupakan faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan, nilai-nilai dan motivasi.
- 2) Faktor pendukung juga dapat terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan.
- 3) Faktor pendorong yang kelompok referensi juga termasuk dari perilaku komunikasi.

Tim ahli WHO (1984), menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku ada empat alasan pokok, yaitu :

- a. Pemikiran dan perasaan, bentuk dari pemikiran dan perasaan ini adalah pengetahuan, kepercayaan, sikap dan lain sebagainya.
- b. Orang penting juga dapat sebagai referensi apabila penting bagi kita, maka apapun yang ia katakan dan lakukan cenderung hasilnya untuk kita.
- c. Sumber-sumber daya yang termasuk juga merupakan fasilitas-fasilitas misalnya: waktu, uang, tenaga kerja, keterampilan dan pelayanan. Pengaruh dari sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.
- d. Kebudayaan perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan pengadaan sumber daya di dalam suatu masyarakat juga akan menghasilkan suatu pola hidup yang disebut kebudayaan. Perilaku yang normal merupakan salah satu pola hidup yang disebut kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku itu sendiri.

3. Pengertian Hambatan Komunikasi

Effendy (2003), menyatakan bahwa beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*).

Devito (2009), menyatakan bahwa hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan.

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri.

1. Faktor Penghambat Komunikasi

Wursanto (2005), meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam, yaitu:

a. Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti :

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi
2. Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai
3. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan.

b. Hambatan semantic

Hambatan yang disebabkan kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi.

c. Hambatan perilaku

Hambatan perilaku disebut juga hambatan kemanusiaan. Hambatan yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti :

1. Pandangan yang sifatnya apriori
2. Prasangka yang didasarkan pada emosi
3. Suasana otoriter
4. Ketidakmauan untuk berubah
5. Sifat yang egosentris

2. Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa).

Desa merupakan kesatuan masyarakat yang bertempat tinggal di suatu tempat dan berkelompok, yang mana terjadinya suatu kepentingan masyarakat setempat yang berdasarkan hak asal usul, hak tradisional yang ada di sebuah kelompok desa tersebut. Dan pastinya yang diakui oleh sistem pemerintahan dan dimana disuatu desa tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bertanggung jawab atas kepentingan masyarakatnya.

Desa adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokrasi dan pemberdayaan masyarakat.

Adapun tujuan pemerintah desa adalah sebagai berikut :

- a) Penyeragaman pemerintahan desa adalah belum terlaksana sepenuhnya, masih berkisar pada sumbangan-sumbangan desa.
- b) Memperkuat pemerintahan desa adalah dengan diperlemahkannya undang-undang pemerintah desa. Berbagai sumber-sumber penghasilannya dan hak sebagai sumber penghasilan masyarakat pertanian di ambil.
- c) Mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pembangunan digerakkan dari “atas” tidak

berasal dari “bawah” sehingga pembangunan dianggap sebagai “proyek pemerintah”. Masyarakat tidak merasa memiliki.

- d) Masyarakat digerakkan secara mobilisasi, bukan partisipasi.
- e) Menyelenggarakan administrasi desa yang makin meluas dan efektif masih jauh dari yang diharapkan khususnya sumber daya manusia.
- f) Memberikan arah perkembangan dan kemajuan masyarakat (ketahanan masyarakat desa). Widjaja (2012:14).

3. Konsep Pembangunan

Pada hakikatnya pembangunan secara umum adalah perubahan yang berguna untuk suatu sistem dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak suatu bangsa. Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah ekonomi dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, apabila pembangunan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Istilah pembangunan kini telah menyebar dan digunakan sebagai visi, teori dan proses yang diyakini oleh rakyat di hampir semua negara.

Pembangunan adalah proses sosial yang direkayasa, yang kata intinya adalah perubahan sosial, dan rekayasa sosial model pembangunan terjadi secara besar-besaran di negara dunia ketiga. Ada banyak konsep pembangunan. Misalnya menyamakan pembangunan dengan modernisasi (Harun dan Ardianto, 2012:4).

Pembangunan sebagai perubahan menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan tujuan politiknya, juga memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

Pembangunan sebagai suatu jenis perubahan sosial, dimana ide-ide baru diperkenalkan pada suatu sistem sosial untuk menghasilkan pendapatan per kapita dan tingkat kehidupan yang lebih tinggi melalui metode produksi yang lebih modern dan organisasi sosial yang lebih baik. Pembangunan adalah modernisasi pada tingkat sistem sosial.

Suld dan Tyson mengemukakan bahwa tujuan dari pembangunan adalah sebagai berikut:

- a) Tujuan umum (*goals*) pembangunan adalah proyeksi terjatuh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik mungkin, atau masyarakat ideal terbaik yang dapat dibayangkan.
- b) Tujuan Khusus (*objectives*) Pembangunan adalah tujuan jangka pendek, biasanya dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu. (Nasution, 2019:28).

B. Definisi Operasional

Dengan demikian, untuk memperjelas atau menghindari kesalahan pemahaman beberapa konsep atau istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan konsep tersebut dengan mengoperasikan batasannya sebagai berikut :

1. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya. Karena perilaku komunikasi ini dapat diamati melalui kebiasaan komunikasi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan pula menjadikan kebiasaan pelakunya.

Disini perilaku komunikasi yang terjadi adalah antara Kepala Desa dengan stafnya maupun dengan masyarakat dalam pembangunan gedung serbaguna, dimana pembangunan gedung serbaguna sejak awal tahun 2019 sampai sekarang tidak ada kelanjutan pembangunan sehingga kondisi gedung terbengkalai.

2. Konsep Pembangunan

Pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di lakukan kearah perbaikan dimana orientasinya pada modernisasi pembangunan dan kemajuan. Salah satu pembangunan yang ada di Desa Suka Makmur yaitu gedung serbaguna, karena pembangunan gedung serbaguna merupakan

salah satu usaha atau rangkaian usaha untuk pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara sadar oleh pemimpin desa.

Yang mana pembangunan gedung serbaguna bertujuan untuk memberi kenyamanan serta pemenuhan fasilitas bagi masyarakat. Konsep pembangunan ini dapat berjalan sesuai dengan prosedurnya itu tergantung dari pemimpin desa tersebut. Apabila perencanaan yang dilakukan oleh pemimpin baik maka prosedur yang dijalankan akan berjalan dengan baik, akan tetapi apabila perencanaan itu tidak matang maka tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan seorang pemimpin daerah yang mengetahui segala urusan masyarakat dari segi pemerintahan desa maupun kegiatan yang ada di desa. Peran Kepala Desa sangat berpengaruh bagi masyarakat pedesaan. Dimana kemajuan dan kemakmuran desa itu bisa dilihat dari seberapa besar Kepala Desa tersebut dalam menjalankan tugasnya untuk kemakmuran desa itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan, perilaku komunikasi Kepala Desa di Desa Suka Makmur masih kurang baik dan seringkali dianggap remeh atau dianggap tidak sesuai oleh masyarakat maupun stafnya, meskipun Kepala Desa telah banyak menyelesaikan beberapa persoalan di Desa akan tetapi belum bisa dikatakan bahwa seorang Kepala Desa telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan gedung yang terbengkalai.

Dalam usulan penelitian ini terdapat 2 bentuk perilaku komunikasi yaitu komunikasi terbuka dan tertutup, namun peneliti memilih komunikasi terbuka dan membatasi penelitian, karena pada perilaku tertutup tidak memungkinkan peneliti untuk mendapatkan respon dari kepala desa apabila respon tersebut bersifat tertutup. Hal ini yang tidak memungkinkan peneliti untuk bisa mengamati perilaku Kepala Desa secara jelas. Sedangkan untuk perilaku terbuka peneliti dapat berkomunikasi dan melihat langsung bagaimana perilaku Kepala Desa yaitu dengan adanya respon yang dari Kepala Desa secara jelas dan terbuka.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil/Kesimpulan Penelitian
1	Edi Prastio (2018)	Pelaksanaan komunikasi organisasi Kepala Desa dengan BPD studi kasus: tertinggalnya jalan Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi yang dilakukan antara kepala desa dengan BPD masih kurang berjalan dengan baik. Namun jika dilihat dari komunikasi vertikal yang dilakukan oleh kepala desa dengan pegawainya sudah berjalan dengan baik, tetapi jika dilihat dari komunikasi horizontal antar kepala desa dengan BPD terjadi beberapa hal yang menjadi hambatan yaitu: kurangnya sinkronisasi dan miss komunikasi.
2	Tomi Rizal (2017)	Strategi komunikasi Kepala Desa dalam pembangunan Gampong di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat	Hasil penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh Kepala Desa dalam pembangunan gampong di Kecamatan Woyla Barat yang memberikan motivasi, melaksanakan koordinasi dan komunikasi. Adapun faktor yang menghambat pembangunan gampong

		adalah: kurangnya strategi komunikasi dari Kepala Desa sehingga pembangunan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat.
3	Destika Rahayu (2015)	praktek komunikasi kepala desa dalam membangun hubungan dengan masyarakat pertambangan tanpa izin (PETI) di desa sawah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi
		Berdasarkan hasil penelitian bahwa praktek komunikasi pemerintahan yang dilakukan kepala desa dalam membangun hubungan dengan masyarakat pertambangan tanpa izin (PETI) cukup maksimal.

1. Persamaan dengan penelitian terdahulu

Berdasarkan dari persamaan penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persamaan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan pengamatan deskriptif dengan metode kualitatif dan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini juga terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang Kepala Desa.

2. Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Berdasarkan dari perbedaan penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu bisa dilihat dari masing-masing judul, lokasi penelitian yang berbeda, waktu yang berbeda, serta studi kasus yang berbeda. Penelitian pertama membahas Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Kepala Desa dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

studi kasus: Tertinggalnya Pembangunan Jalan Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, yang kedua Strategi komunikasi Kepala Desa dalam pembangunan Gampong di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat, dan yang ketiga Praktek Komunikasi Kepala Desa dalam Membangun Hubungan dengan Masyarakat Pertambangan tanpa izin (PETI) di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3), metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, arsip dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010:4).

Dalam hal ini, penelitian deskriptif dapat disesuaikan dengan karakteristiknya yang memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah tersebut diawali dengan adanya masalah untuk menentukan jenis informasi yang diperlukan dan menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengelolaan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian (Noor, 2011:35).

Selain itu penelitian deskriptif kualitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan perbandingan antara teori dan praktek di lokasi penelitian yang kemudian dianalisa agar dapat ditarik kesimpulan dan saran.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2010:124).

Kriteria dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yaitu, Kepala Desa, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Dusun dan 2 Tokoh masyarakat.

Alasanya karena Kepala Desa mengetahui informasi yang ada pada Kantor Desa, baik informasi pegawai maupun informasi tentang pekerjaan dan pembangunan desa. Yaitu Untung sebagai Kepala Desa di Desa Suka Makmur.

Kepala Urusan Pembangunan bertugas untuk membantu kepala desa dalam menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan dalam pengelolaan masyarakat, administrasi pembangunan dan kebijakan teknis pengembangan ekonomi potensi desa. Yaitu Mei Salendra sebagai Kepala Urusan Pembangunan di Desa Suka Makmur.

Kepala Dusun yaitu orang yang dekat dengan Kepala desa serta staf lainnya sehingga mengetahui apa saja yang terjadi di lingkup Desa serta

ikut dalam proses pelaksanaan pembangunan di desa. Yaitu Suryanto sebagai Kepala Dusun Jati Mulya, M.Angga Prasetya Kepala Dusun Giri Mulya, Junaidi Kepala Dusun Suka Makmur Utama, Angga Apri Rahamd Kepala Dusun Sumber Makmur.

Tokoh Masyarakat adalah seseorang yang dituakan dan dihormati serta disegani yang berada di desa tersebut. Tokoh masyarakat disini bertugas sebagai penengah atau meluruskan hal-hal yang menyimpang apabila terjadi di kalangan masyarakat ataupun pemerintah desa. Masyarakat juga ikut serta terlibat dalam urusan pembangunan di desa. Adapun Tokoh Masyarakat yang menjadi subjek penelitian adalah Supriadi, Suranta.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi suatu objek penelitian untuk peneliti lakukan adalah “Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.”

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan tepatnya di Kantor Desa Suka Makmur. Jalan Poros Sp2 Blok B. Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Adapun rencana dan waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																				KET
		OKT				NOV				DES				JANUARI				JUNI-JULI				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan penyusunan UP	X	X			X	X	X														
2	Seminar UP									X												
3	Riset										X											
4	Peneliti Lapangan											X										
5	Pengolahan Dan Analisis Data												X									
6	Konsultasi Bimbingan skripsi													X	X	X	X					
7	Ujian Skripsi																	X				
8	Revisi dan pengesahan Skripsi pengandaan serta penyerahan																		X			
9	Skripsi																					X

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang diterima antara lain mengenai tanggapan informasi tentang data-data atau

informasi yang diperlukan, yang mana perolehan data dapat diterima melalui wawancara langsung dengan informan. Ardial (2014: 359) .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan yaitu data yang diperoleh melalui Kantor Kepala Desa yang dapat berupa tabel, gambar dan dokumentasi lainnya. Ardial, (2014: 360).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Hal ini karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Noor (2011:138), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.

Dalam hal ini, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu terhadap suatu pihak. Dalam wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab langsung terhadap responden dimana peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu.

2. Observasi

Nasution (2017:226), menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi juga proses mengumpulkan data wawancara tak berstruktur. Observasi dilakukan biasanya sebagai pertimbangan bahwa apa yang dikatakan orang sering kali berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Maka peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang dan waktu, pelaku, kegiatan, benda-benda, tujuan dan peristiwa.

3. Dokumentasi

Noor (2011: 141), Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, dan foto.

Dalam hal ini, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip yang tersedia. Dokumentasi disini adalah bahan tertulis atau foto-foto yang diarsipkan karena adanya permintaan seseorang penyidik sesuai dengan kepentingan. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperlukan untuk mendorong dan berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ali (2014:270), Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan proses validasi yang dilakukan dalam riset untuk menguji kesalihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lainnya, “misalnya wawancara.”

Triangulasi data dapat digambarkan sebagai penggunaan beberapa sumber data untuk mendapatkan pandangan yang berbeda tentang situasi dalam studi tunggal. Triangulasi menggambarkan penggunaan beberapa sumber data dalam penelitian yang sama untuk tujuan validasi. Sugiyono, (Memahami Penelitian Kualitatif), (2012:327).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah seluruh data yang tersedia kemudian mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Ringkas Desa Suka Makmur

Desa Suka Makmur merupakan daerah transmigrasi dari daerah Jawa pada bulan Juni 1982, pada saat ini wilayah tersebut termasuk dalam pemerintahan Gunung Sahilan. Pada tahun 1987 terjadi pemekaran untuk menjadi desa Suka Makmur, pejabat sementara pada saat itu adalah Bapak Tukiyono, dan pada tahun yang sama pergantian pejabat melalui voting yang terpilih adalah Bapak Marno Paino.

Desa Suka Makmur itu sendiri menjadi salah satu desa yang masuk kedalam Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yang terletak diantara 8 desa. Pada tahun 1998 s/d 2000 kepala desa dijabat oleh Bapak Sarwono, kemudian periode 2000 s/d 2006 diganti oleh Bapak Jawadi, pada tahun 2007 s/d 2012 diganti oleh Bapak Bambang, tahun 2012 s/d 2017 dijabat oleh Bapak Hamzah, kemudian sebelum pemilihan kepala desa lagi, selama 3 bulan pada 5 April 2018 s/d 4 Juli 2018 dijabat oleh Bapak Suranta. Dan pada 5 Juli 2018 s/d 2023 saat ini dijabat oleh kepala desa Bapak Untung. (Wawancara dengan, Bapak Untung, kepala desa, 5 Maret 2021).

Kondisi wilayah Desa Suka Makmur secara topografi, Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar secara umum merupakan daerah dataran sedang dengan ketinggian antara 70 meter s/d 80 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata 29 s/d 32 Celcius. Desa Suka Makmur itu sendiri

terdiri dari 4 Dusun yaitu : Dusun Suka Makmur Utama, Dusun Jati Mulya, Dusun Giri Mulya, dan Dusun Sumber Makmur.

Desa suka makmur adalah salah satu desa di Kecamatan Gunung Sahilan yang mempunyai luas wilayah sekitar 1992,5 Ha, hal ini dilihat dari topografi dan kontur tanah. Terdiri dari 8 desa dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Pauh.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gunung Sahilan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gunung Sari.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Makmur Sejahtera.

Pembangunan pada desa Suka Makmur dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Sosial Budaya

Desa Suka Makmur merupakan desa yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar yang terdiri dari berbagai macam suku antara lain suku Melayu, Minang, Jawa, Batak, Nias. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar memeluk agama islam selebihnya adalah agama Kristen, Hindu, dan Budha.

Mata pencarian masyarakat di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar antara lain petani, pedagang, pengusaha, buruh, karyawan, PNS, peternak. Sebagaimana sistem persukuan di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar pada umumnya pola masyakatnya melalui Transmigrasi yaitu suku Jawa dan Suku Melayu.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Demokratis memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintahan Desa yang mampu mewujudkan pesan aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

b. Misi

1. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi desa yang maju dan mandiri.
2. Melakukan reformasi sistem kerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
3. Menyelenggarakan pemerintahan desa secara terbuka, dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
5. Meningkatkan kelembagaan desa dan menyelenggarakan pemerintahan serta melaksanakan pembangunan yang partisipatif.

6. Meningkatkan kelembagaan desa dalam mewujudkan desa yang aman, tentram dan damai.

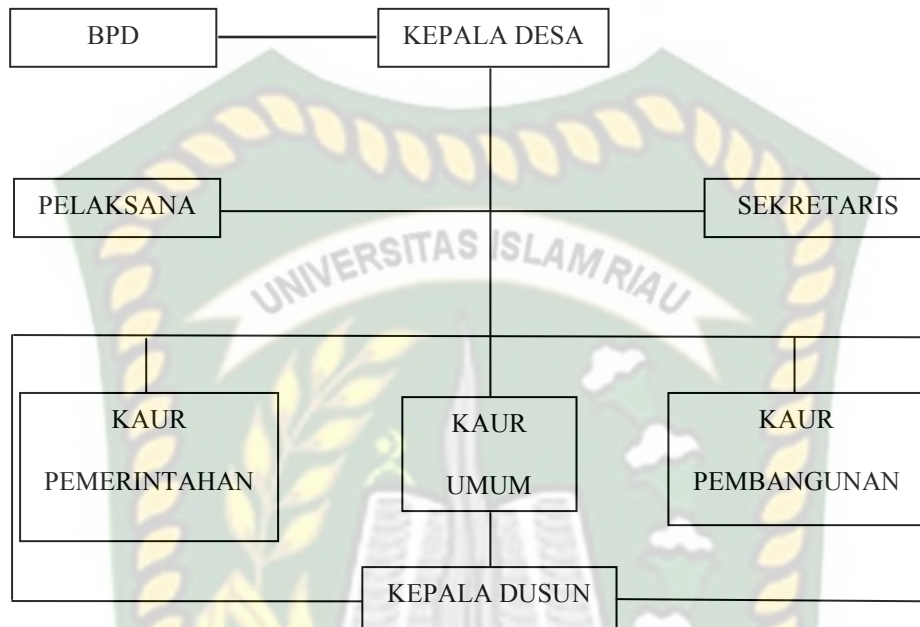
4. Tugas Kepala Desa

Kepala Desa bertugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, membina kemasyarakatan desa, melaksanakan pembangunan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan masyarakat desa, sedangkan untuk melaksanakan tugas tersebut kepala desa mempunyai kewenangan sebagai berikut :

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan undang-undang dasar tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
- c. Melaksanakan Kehidupan Demokrasi.
- d. Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.
- e. Menjalin Hubungan Kerja dengan Seluruh Mitra Kerja Pemerintah Desa.
- f. Melaksanakan Urusan yang menjadi Kewenang Desa.
- g. Mengembangkan Pendapatan Masyarakat dan Desa.
- h. Memberdayakan Masyarakat dan Kelembagaan di Desa.
- i. Membina Ketenteraman dan Ketertiban Masyarakat Desa.

5. Susunan Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



Sumber : Dokumentasi Data Dari Kantor Kepala Desa Suka Makmur (2021)

6. Tugas Berdasarkan Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa

a. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

1. Membahas rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Kepala Desa.
3. Mengusulkan Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa.
4. Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa.
5. Menggalih, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
6. Member persetujuan pemberhentian-pemberhentian sementara perangkat desa.

7. Menyusun tata tertib BPD.

b. Sekretaris Desa

1. Memberikan saran dan pendapat kepada desa.
2. Memimpin, mengkoordinir dan mengendalikan serta mengawasi semua unsur/kegiatan sekretaris desa.
3. Memberikan informasi mengenai keadaan sekretaris desa dan keadaan umum desa.
4. Merumuskan program kegiatan kepada kepala desa.
5. Melaksanakan unsure surat menyurat kearsipan dan laporan.
6. Mengadakan dan melaksanakan persiapan rapat dan mencatat hasil-hasil rapat.
7. Menyusun rancangan anggaran penerima dan belanja desa.
8. Melaksanakan kegiatan pencatatan mutasi tanah dan pencatatan administrasi pemerintah.
9. Melaksanakan administrasi pendudukan, administrasi pembangunan, dan administrasi kemasyarakatan.

c. Kepala Urusan Pemerintahan

1. Melaksanakan kegiatan administrasi penduduk di desa.
2. Melaksanakan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal Kartu Tanda Penduduk.
3. Melaksanakan kegiatan administrasi pemerintah.
4. Melaksanakan kegiatan kemasyarakatan antara lain RT, RW, dan kegiatan ketenteraman dan ketertiban serta pertahanan sipil.

5. Melaksanakan penyelenggaraan buku administrasi peraturan desa dan keputusan kepala desa.
 6. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
 7. Melaksanakan, mengawasi, serta membina kegiatan sosial politik lainnya.
- d. Kepala Urusan Umum
1. Melaksanakan, menerima dan mengendalikan surat-surat desa mempunyai tugas keluar serta melaksanakan tata kearsipan dan menyusun jadwal serta mengikuti perkembangan pelaksanaan piket.
 2. Melaksanakan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat-alat kantor, pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
 3. Melaksanakan dan mengusahakan ketertiban dan kebersihan kantor dan bangunan lain milik desa.
 4. Menyelenggarakan pengelolaan buku administrasi desa.
 5. Melaksanakan persiapan penyelenggaraan rapat dan penerima tamu dinas serta kegiatan perumahtanggaan pada umumnya.
 6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.
- e. Kepala Urusan Pembangunan
1. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan desa.
 2. Melaksanakan pencatatan hasil swadaya masyarakat dalam pembangunan desa.
 3. Mengimpun data potensi desa serta menganalisa dan memeliharanya untuk dikembangkan.

4. Melaksanakan pencatatan dan mempersiapkan bahan guna pembuatan daftar usulan serta mencatat daftar isian proyek/daftar isian kegiatan.

f. Kepala Urusan Keuangan

1. Melakukan kegiatan pencatatan mengenai penghasilan kepala desa dan perangkat desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Mengumpulkan dan menganalisa data sumber penghasilan desa baru untuk perkembangan.
3. Melakukan kegiatan administrasi keuangan desa.
4. Merencanakan penyusunan APEBRDES untuk dikonsultasikan dengan BPD.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

7. Profil Informan

Dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan pada Kantor Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, peneliti akan mencoba menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Dalam melangsungkan penelitian ini dibantu oleh pihak-pihak yang terkait di Kantor Desa dalam memberikan informasi kepada peneliti, dan telah dijadikan sebagai informan oleh peneliti.

Demikian informan-informan yang telah di wawancarai guna untuk mengetahui hasil wawancara antara informan dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara. Adapun informan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Profil Informan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	H. Untung	SMA	Kepala Desa
2.	Mei Salendra	D3	Kaur Pembangunan
3.	M. Angga Prasetya	S1	Kadus Giri Mulya
4.	Suryanto	SMA	Kadus Jati Mulya
5.	Angga Apri Rahmat	SMA	Kadus Sumber Makmur
6.	Junaidi	SMA	Kadus Suka Makmur Utama
7.	Endang syarif	SMP	Tokoh Masyarakat
8.	Supriyadi	SMA	Tokoh Masyarakat

B. Gambaran Umum Pembangunan di Desa Suka Makmur

Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Usaha peningkatan kualitas sumber daya pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan, yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan pada potensi dan kemampuan pedesaannya. Pada pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan. Dalam pembangunan desa Suka Makmur memiliki tujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah mencakup beberapa tahapan yang ada didalamnya. Proses perencanaan pembangunan ini mencakup penyelenggaraan perencanaan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Segala bentuk pembangunan yang ada didesa harus berdasarkan aspirasi atau keinginan masyarakat. Sebagai salah satu contohnya ialah pembangunan Gedung serbaguna yang bermanfaat sebagai balai pertemuan

masyarakat maupun kegiatan musyawarah desa serta rapat kegiatan karang taruna desa.

Dalam hal ini, dapat kita lihat bahwa kepala desa sangat berperan dalam menyelenggarakan pemerintahan, baik itu dari infrastruktur pembangunan gedung ataupun pemberdayaan masyarakatnya. Pembangunan ini menjadi salah satu bentuk tujuan kepala desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat apabila ada kegiatan musyawarah atau kegiatan karang taruna, itu sudah menjadi tanggung jawab kepala desa untuk menemukan jalan keluar agar gedung serba guna yang di bangun dari tahun 2019 dapat segera diselesaikan pembangunannya.

Kepala desa tentunya dapat melibatkan masyarakat dalam setiap program tersebut. Karena partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat yang dimaksudkan dalam pembangunan adalah bentuk kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah desa.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Sehingga dalam

memperoleh hasil penelitian ini memicu pada indentifikasi dari perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah data yang didapat dengan teknik analisis data dan cara penulisan dalam mendapatkan data yang didasarkan pada teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Desa, Kaur Pembangunan, Kepala Dusun dan Tokoh Masyarakat di Desa Suka Makmur yang berada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

1. Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Komunikasi sangat penting bagi manusia yang mana sangat membantu manusia dalam berbagai hal. Dengan adanya komunikasi manusia dapat berinteraksi kepada lawan bicaranya, komunikasi itu sendiri banyak memberikan kemudahan untuk mengetahui perilaku komunikasi manusia dalam memberikan atau menyampaikan informasi dan mendapatkan informasi yang diinginkan. Perilaku komunikasi yang ada di Kantor Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar menggunakan bentuk perilaku komunikasi tertutup untuk menyebarkan informasi antara Kepala Desa dengan Bawahan dan antara Kepala Desa dengan Masyarakat sehingga minimnya informasi terkait pembangunan gedung serbaguna.

Perilaku komunikasi sangat penting dalam membantu proses penyampaian pesan kepala desa kepada masyarakat, yang mana pesan yang disampaikan dapat diterima dan dilakukan agar dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam pelaksanaan perilaku komunikasi

yang dilakukan harus dilihat dari cara kepala desa dalam menyampaikan informasi terkait dengan melaksanakan sebuah rencana untuk mewujudkan segala keinginan pihak yang berada disetiap Desa khususnya di Desa Suka Makmur untuk memperbaiki Gedung yang diharapkan dapat lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di 9 desa peneliti mendapat banyak informasi tersendiri terkait dengan Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa yang ada pada Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Ternyata perilaku komunikasi kepala desa sangat penting dan sangat berpengaruh didalam sebuah organisasi pemerintahan tersebut.

Perilaku komunikasi sangat membantu dan sangat memiliki peran penting dalam kelancaran sebuah rencana yang akan dilakukan untuk menyampaikan pesan atau mewujudkan tujuan dari organisasi yang ada pada Kantor Kepala Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Dalam melakukan tugasnya sebagai kepala desa, untuk dapat mencapai sebuah tujuan sangat dibutuhkan keterbukaan dalam komunikasi yang dilakukan antara kepala desa dengan bawahan maupun masyarakat desa, sehingga komunikasi yang disampaikan dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat dalam memajukan Desa.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan staf di Desa yang ada di Kecamatan Gunung Sahilan mengenai pembangunan yang ada disetiap Desa.

“Peneliti melakukan wawancara di Desa Gunung Mulya, kemudian peneliti melihat terdapat bangunan yang baru selesai sesuai target perencanaan pembangunan yaitu: *Box Culvert* pada tanggal 16/09/2020-30/09/2020”.(Asep Mulyana, 27 oktober 2020).

“Peneliti lanjut melakukan wawancara di Desa Gunung Sari, kemudian peneliti melakukan wawancara serta mendapatkan bukti dokumentasi infrastruktur bangunan yang sangat baik dan sesuai target yaitu: Pendopo yang di bangun pada tanggal 05/07/2018-2019”.(Ari Fauzi, 27 oktober 2020).

“Pengamatan lapangan serta wawancara di Desa Sungai Lipai, dari hasil wawancara serta bukti pembangunan di desa tersebut sangat baik dan sesuai target yaitu: Rumah Singgah pada tanggal 23/07/2020-33 hari”.(Riki, 05 november 2020).

“Peneliti lanjut survey di Desa Kebun Durian, berdasarkan penelitian dengan keadaan infrastruktur di Desa Kebun Durian sangat baik dilihat dari pembangunan yang terealisasi yaitu gedung pusrtaka desa”.

“Desa Sahilan Darussalam telah menyelesaikan pembangunan sesuai target yaitu: Panggung Olahraga (Tribun Mini) pada tanggal 23/06/2019-90 hari”.(Syailendra, 10 november 2020).

“ Wawancara di Desa Gunung Sahilan, terlihat dari segi infrastruktur pembangunan selesai sesuai target yaitu: Panggung Belajar TK Pertiwi di tahun 2020-30 hari”.(Nico Bisma, 10 November 2020).

“Wawancara di Desa Subarak, pembangunan selesai sesuai target yaitu: Semenisasi Jalan pada tanggal 26/07/2020-3 bulan”.(Putra, 11 november 2020).

“Kemudian wawancara di Desa Makmur Sejahtera, pembangunan sangat baik dan sesuai target yaitu: Loss Pasar pada tanggal 25/04/2019 - 19/05/2019 dan Drainase pada tanggal 05/11/2019-29/11/2019”.(Kirman, 11 november 2020).

Namun berbeda dengan hasil wawancara dilapangan dengan Kepala Desa Suka Makmur, mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar beliau menjawab sebagai berikut :

“Berbicara mengenai perilaku saya sebagai kepala desa, saya sebagai kepala desa untuk mewujudkan pembangunan gedung itu sendiri saya tidak bekerja sendiri, namun saya selalu melakukan koordinasi dengan unsur Perangkat Desa yang lain seperti salah satunya Kaur pembangunan. Karena jika kita sistem sudah terkoordinasi dengang baik maka masalah tersebut akan berjalan dengan baik pula sesuai dengan harapan kita sebagai perangkat desa ataupun harapa dari masyarakat itu sendiri”. (Untung, 5 Maret 2021).

Hasil wawancara dilapangan dengan Kepala Urusan Pembangunan di Desa Suka Makmur, mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, beliau menjawab sebagai berikut :

“Untuk masalah Pembangunan gedung serbaguna itu tergantung dari dana desa yang sudah kita rencanakan sebelumnya, kalau kemauan Kepala Desa mungkin gedung itu dapat dilanjutkan pembangunannya, Namun ya harus banyak yang dipertimbangkan dan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Hal ini juga berangkat dengan adanya kerjasama dan aspirasi masyarakat”.(Mei Salendra, 1 April 2021).

Kemudian peneliti mewawancarai informan Kepala Dusun yang ada di Desa Suka Makmur. Wawancara ini peneliti lakukan untuk meminta pendapat dan pandangannya tentang bagaimana Perilaku Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar:

“Dalam melakukan sebuah komunikasi dengan staf yang lain begitu juga dengan masyarakat desa, untuk pembangunan gedung itu sendiri dapat dilakukan pembangunan apabila dana yang sudah diajukan oleh pemerintah sudah keluar atau disetujui begitu maksudnya. Karena saya sebagai kepala dusun hanya bisa mengupayakan dan ikut serta memaksimalkan pembangunan gedung agar Desa Suka Makmur itu baik pembangunannya”.(Kadus Jati Mulya : Suryanto, 1 April 2021).

“Sebagai salah satu kepala dusun tentu saja saya sangat antusias ikut serta dalam menjalankan tugas dari visi misi yang sudah ditetapkan pada APBDES, untuk saat ini di Desa Suka Makmur untuk pembangunan gedung serbaguna belum baik dan harus membuat perencanaan yang lebih matang sebelum Desa mengajukan dana ke pemerintah”.(Kadus Suka Makmur Utama : junaidi, 1 April 2021).

“Dalam sebuah pembangunan tentu kita sesuaikan dengan visi dan misi yang ketika kepala desa sudah dilantik RPMDES (Rencana Pembangunan Menengah Desa) jadi ketika kepala desa sudah dilantik, kepala desa harus mengurus RPMDES yang berlaku selama kepemimpinan desa itu. Dan untuk membangun sebuah jalan kita harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Jadi perencanaan seperti apa? Kita harus melihat lokasi yang akan dibangun dan kemudian nantinya diajukan anggaran dana kepada pemerintah barulah gedung bisa mulai dibangun, (Kadus Giri Mulya :M. Angga Prasetya, 1 April 2021).

“Pembangunan gedung di Desa Suka Makmur belum berjalan baik, tentang pembangunan ya mungkin kalau dibandingkan dengan desa lain desa kita kalah saing, desa lain udah pada selesai dan bahkan gedung sudah bisa dipakai, sedangkan yang dapat kita lakukan untuk desa ini hanya bisa berupaya dan menunggu instruksi dari atasan untuk melanjutkan pembangunan”.(Kadus Sumber Makmur : Angga Apri Rahmat, 1 April 2021).

Kemudian peneliti mewawancarai informan (Tokoh/ Warga Masyarakat) wawancara ini peneliti lakukan untuk meminta pendapat dan pandangannya

tentang bagaimana Perilaku Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, wargapun menjawab sebagai berikut :

“Saya sebagai salah satu yang mewakili masyarakat hanya menginginkan yang terbaik untuk pembangunan di Desa Suka Makmur ini, karna mau memaksa agar gedung cepat selesai seperti desa lainnya juga tidak mungkin karna kita melihat anggaran dana dari pemerintah juga”. (Warga Masyarakat: Supriyadi, 10 mei 2021).

“Sebagai warga Desa Suka Makmur, saya sangat memberikan dukungan kepada instansi pemerintah desa mengenai pembangunan gedung yang sampai saat ini belum ada kelanjutan pembangunan”. (Warga Masyarakat: Endang Syarif, 10 mei 2021).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan penulis dapat menyimpulkan bahwa warga masyarakat sendiri menilai tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, belum berjalan dengan maksimal dan harus lebih ditingkatkan lagi dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

- a. Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Gedung di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Dalam menjalankan sebuah pembangunan, baik itu pembangunan infrastruktur gedung ataupun bukan. Sudah pasti tidak terlepas dari sebuah

perencanaan. Karena perencanaan merupakan salah satu hal dasar yang dilakukan bagi Kepala Desa untuk menjalankan tugasnya. Perencanaan dan komunikasi merupakan salah satu yang erat kaitannya dalam pembangunan. Karena komunikasi merupakan media utama yang dilakukan untuk menyusun sebuah rencana, tanpa adanya komunikasi maka perencanaan tidak akan berjalan dengan baik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan mengenai perencanaan pembangunan terkait Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembangunan didesa ini tentunya sebelum melakukan sesuatu pastinya kita melihat dari perencanaan dulu, perencanaan yang dilakukan itu juga dengan melalukan rapat kepada perangkat desa termasuk dusun, rt dan rw yang kemudian rt dan rw itu menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai perencanaan pembangunan gedung yang akan dilakukan”.(Kepala Desa Suka Makmur : Untung, 5 Maret 2021).

Kemudian berbeda pendapat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kaur pembangunan mengenai perencanaan pembangunan infrastruktur gedung serbaguna terkait Perilaku Komunikasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Hasil wawancara ialah sebagai berikut :

“Perencanaan pembangunan pada desa itu sangat berpengaruh ya pada kemajuan desa, apalagi kalau perencanaan itu jelek ya pastinya hasilnya jelek juga. Di Suka Makmur ini sendiri perencanaan yang dilakukan yaitu dengan membuat pondasi gedung dengan berdingding bata. (Kaur Pembangunan Desa Suka Makmur : Mei Salendra, 1 April 2021).

Kemudian peneliti mewawancarai informan Kepala Dusun yang ada di Desa Suka Makmur. Wawancara ini peneliti lakukan untuk meminta pendapat

dan pandangannya tentang bagaimana Perilaku Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar:

“Dalam pelaksanaan pembangunan tentunya kita sebagai perangkat desa mengikuti perencanaan yang sudah ditetapkan oleh Kedes, disini kita mungkin hanya memberi sedikit masukan kepada Kadesnya kalau perencanaan yang dibuat Kades dapat berjalan dengan baik”. (Kadus Jati Mulya: Suryanto 1 April 2021).

“Sebagai kepala dusun saya wajib membantu kepala desa, dikarenakan proses perencanaan pembangunan tidak akan berjalan lancar kalau kita tidak ikut andil didalamnya. Pembangunan akan berhasil kalau kita diskusikan dengan semua perangkat desa dan masyarakat. Karena kalau cuma kita sendiri yang ikut andil, sudah pasti perencanaan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik. Semua perangkat desa dari kaur dikesa, dusun, rt, rw dan masyarakat diwajibkan untuk terlibat juga. Karena kan adanya pembangunan gedung juga untuk kita semua kita juga yang menggukan, jadi semua wajib terlibat supaya tidak ada kesalahpahaman”. (Kadus Suka Makmur Utama: Junaidi, 1 April 2021).

“Kita sebagai bagian dari desa juga ikut serta membantu jalannya pembangunan desa khususnya pembangunan gedung serbaguna yang bermanfaat untuk semua masyarakat desa, kembali lagi harus dengan instruksi dari kepala desa, karna desa yang baik dapat di lihat dari baiknya pembangunan”.(Kadus Giri Mulya : M. Angga Prasetya, 1 April 2021).

“Tadi sudah membahas mengenai pembangunagedung sekarang tentang perencanaannya, berangkat dari rencana lalu proses dan kemudian pembangunan jalan itu barangkali ya, perencanaan pembangunan tidak akan berjalan dengan baik kalau perencanaannya enggak bagus. Makanya Komunikasinya juga harus jelas untuk melaksanakan perencanaan pembangunan desa.” (Kadus Sumber Makmur: Angga Apri Rahmat, 1 April 2021).

Namun, disini peneliti juga melibatkan pendapat warga masyarakat terkait perencanaan pembangunan gedung serbaguna mengenai Perilaku Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada warga masyarakat ialah sebagai berikut :

“Dari perencanaan yang dilakukan oleh kades beserta perangkat desa menurut saya hasilnya sampai saat ini kurang memuaskan, kenapa saya bisa bilang kurang memuaskan, karena ya bisa dilihat sendiri kalau pembangunan Gedung masih gitu-gitu aja tidak ada perubahan. Saya juga tidak mengerti kenapa pembangunan jalan ini tidak berjalan akibat kurang perencanaannya atau bagaimana. Tetapi yang pasti sih yang saya lihat sepertinya memang perencanaannya yang kurang. Ya sebagai warga masyarakat tentunya saya mewakili semuanya kita menginginkan pembangunan jalan didesa dapat lebih maju lagi dan lebih baik lagi”. (Warga Masyarakat :Supriyadi, 10 mei 2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara mengenai proses perencanaan dapat dilihat bahwa di Desa Suka Makmur dalam pembangunan Gedung Serbaguna yaitu Kepala Desa melakukan rapat terdahulu kepada perangkat desa seperti (Staf Desa, Dusun, RT dan RW) untuk membahas mengenai pembangunan infrastruktur Gedung di Desa, pada proses pembangunan tersebut dilakukan dilakukan supaya tidak ada kesalahpahaman.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa proses komunikasi yang baik akan membuat proses perencanaan itu berjalan dengan baik, terlebih perencanaan tersebut jika dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat tidak akan terjadi kesalahpahaman antara masyarakat terhadap kepala desa maupun perangkat desa, akan tetapi faktanya komunikasi kepala desa belum bisa dikatakan dengan komunikasi terbuka itu dilihat dari tidak berjalannya pembangunan gedung serbaguna.

b. Perilaku Komunikasi Kepala Desa disaat Pembangunan Infrastruktur Gedung Serbaguna di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Perilaku komunikasi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting pada dunia kerja, karena pada dunia kerja perilaku komunikasi mempengaruhi kinerja seseorang dalam mengambil keputusan ataupun dalam membuat sebuah perencanaan. Pada intansi pemerintahan perilaku

komunikasi ditujukan kepada Kepala Desa untuk membangun desa agar lebih maju lagi. Perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh Kepala Desa juga merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi. Karena sejahtera atau tidaknya desa itu tergantung dari perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Desa.

Perencanaan pembangunan dan saat pembangunan tersebut berjalan itu juga tidak terlepas dari aktivitas perilaku komunikasi Kepala Desa. Karena perilaku komunikasi Kepala Desa dengan perangkat desa ataupun masyarakatnya menentukan berjalannya perencanaan pembangunan itu sendiri. Pada saat pembangunan itu berlangsung proses perilaku komunikasi tidak berhenti namun tetap harus berjalan. Karena pada saat pembangunan gedung itulah kita dapat melihat langsung proses perencanaan yang sudah didiskusikan oleh Kepala Desa dengan perangkat desa dan masyarakat berjalan dengan baik atau tidak.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Gedung di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa yang menjadi hambatan terjadinya Perilaku Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar tidak hanya dilihat dari adanya koordinasi yang belum berjalan dengan baik, miss komunikasi yang masih sering terjadi antara Kepala Desa dengan Lembaga Pemerintahan, Sinkronisasi antara Kepala Desa dengan Lembaga Pemerintahan atau masyarakatnya, dan sistem perencanaan yang dilakukan

dan dijalankan belum maksimal. Namun hambatan itu juga datang dari bentuk-bentuk perilaku komunikasi Kepala Desa itu sendiri, yaitu bentuk perilaku komunikasi tertutup karena kepala desa kurang memberikan informasi terkait pembangunan kepada masyarakat. Dan hambatan lainnya juga dari pendidikan Kepala Desa dan Perangkat Desa itu sendiri.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kaur pembangunan, Kepala Dusun dan warga masyarakat mengenai pendidikan kepala desa yang mempengaruhi cara kerja dalam membangun desa terkait dengan Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

“Menurut saya sebagai kaur pembangunan, pendidikan itu sangat mempengaruhi cara kerja seseorang, apalagi menjadi kepala desa tidak mudah karna diharuskan dapat membuat desa lebih maju dan berkembang, tetapi disini pemilihan kepala desa tidak dilihat dari pendidikan melainkan dari pengalaman dan hasil pemilihan masyarakat”. (Kaur Pembangunan : Mei Salendra, 1 April 2021).

Kemudian disusul berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Dusun mengenai pendidikan Kepala Desa yang mempengaruhi cara kerja dalam membangun desa terkait dengan Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

“Untuk pendidikan saya rasa tidak begitu mempengaruhi, karna di desa Suka Makmur untuk menjadi kepala desa tidak melihat dari pendidikan, namun berdasarkan dari hasil pemungutan suara masyarakat dan mampu mengayomi masyarakat dan bersedia menjadi kepala desa”. (Kadus Jati Mulya:Suryanto, 1 April 2021).

“Pendidikan itu menurut saya pribadi sangat mempengaruhi sekali dalam kehidupan, karena cara berpikir, cara pandang orang itu dapat dilihat dari pendidikan itu sendiri, apalagi disangkut pautkan dengan pekerjaan itu

sangat penting sekali.”(Kadus Suka Makmur Utama: Junaidi, 1 April 2021).

“Saya rasa sebagai perangkat desa dalam menanggapi mengenai pendidikan kepala desa itu sangat mempengaruhi sekali, karna semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi juga pola pemikiran dan ide-ide untuk membuat desa lebih baik dan sejahtera.”(Kadus Giri Mulya: M. Angga Prasetya, 1 April 2021).

“yang saya tahu kalau pendidikan itu penting. Walaupun disini kalau pemilihan kades yang dilihat bukan pendidikan tapi berdasarkan pungutan suara dari masyarakat apalagi menjadi kepala desa sudah pasti menjadi pemimpin dengan jabatan tinggi di desa, jadi sudah pasti pendidikan itu sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala desa”.(Kadus Sumber Makmur: Angga Apri Rahmat, 1 April 2021).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dari warga masyarakat mengenai pendidikan Kepala Desa yang mempengaruhi cara kerja dalam membangun desa terkait dengan Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

“Ngomongin pendidikan kepala desa kalau ditanya ya penting, walaupun saya sendiri cuma lulusan SMA tapi kalau untuk menjadi pemimpin kan wajib punya pendidikan tinggi. Akan tetapi kita ini hidup di desa jadi berpendidikan atau tidak berpendidikan itu kan sama aja. Yang terpenting itu segala urusannya dapat terselesaikan dengan baik dan masyarakat hidup dengan tentram”. (warga masyarakat: Supriyadi, 10 mei 2021).

“Kalau masalah pendidikan itu menurut saya sangat-sangat mempengaruhi kepala desa untuk membangun desa, kenapa? Karena disini kami menginginkan desa lebih maju dan berjalan lebih baik. Walaupun hasil pemilihan kades diambil dari pungutan suara.”. (Warga masyarakat : Endang Syarif, 10 mei 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kaur pembangunan, Kepala Dusun dan warga masyarakat terkait Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kepala Desa itu sangat mempengaruhi tentang kinerja yang dilakukan oleh

Kepala Desa tersebut terkait dengan perilaku komunikasi Kepala Desa. Tercapainya tujuan yang direncanakan untuk membuat desa menjadi lebih maju dan sejahtera itu juga tergantung dari cara kepala desa menyikapinya dan tingginya pendidikan dari Kepala Desa itu sendiri juga sangat mempengaruhi proses komunikasi dan perilaku komunikasi pada pola pikir untuk menghadapi dan mengatasi suatu permasalahan yang ada.

Jadi, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Desa Suka Makmur, peneliti dapat melihat bahwa adanya permasalahan yang mempengaruhi cara kerja Kepala Desa itu dilihat dari pendidikannya, hal ini dapat dilihat dari perilaku komunikasinya. Yang mana sangat jelas perbandingannya antara 9 Desa yang ada di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Adapun faktor penghambat komunikasi kepala desa dengan staf nya maupun dengan masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan gedung serbaguna yaitu berkaitan dengan Teori hambatan komunikasi yang di kemukakan oleh Wursanto, di antaranya ada 3 hambatan. Dari 3 hambatan tersebut dapat kita kaitkan dengan hambatan yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lapangan yaitu sebagai berikut :

1. *Mis communication*

berkaitan dengan hambatan komunikasi yang di kemukakan oleh Wursanto yaitu hambatan yang bersifat teknis, dimana hambatan ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik.

2. Sinkronisasi

artinya tidak ada kekompakkan yang terjadi antara kepala desa dengan staf maupun dengan masyarakat sehingga sulit untuk mencapai tujuan desa, hal ini berkaitan dengan Teori hambatan Semantic yang mana hambatan ini disebabkan karena kesalahan dalam menafsirkan dan memberi pengertian dalam proses komunikasi.

3. Perencanaan

berkaitan dengan Teori hambatan perilaku yang mana hambatan ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: pandangan yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, dan sifat yang egosentris, sehingga sangat berpengaruh dalam perencanaan pembangunan gedung serbaguna di Desa Suka Makmur.

D. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini peneliti banyak menemukan temuan-temuan yang didapat dari analisa peneliti yang dideskripsikan oleh peneliti dengan pembahasan tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, untuk mengetahui dan mengamati bagaimana tentang Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar.

Perilaku komunikasi itu sendiri sangat penting untuk meningkatkan komunikasi dan menjalin sebuah kerjasama dalam sebuah organisasi. Karena komunikasi juga sangat penting bagi lembaga-lembaga pemerintahan desa ataupun masyarakat untuk saling berkerjasama dan saling berpartisipasi dalam memajukan desa bersama-sama. Sehingga tujuan dari pemerintahan desa dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Dengan terjadinya komunikasi antara Kepala Desa dengan staf maupun Masyarakat, dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada di desa tersebut.

Desa Suka Makmur itu sendiri perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada staf maupun Masyarakat masih kurang berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari bentuk perilaku komunikasi yang terjadi antara Kepala Desa dengan Masyarakat pada saat pembangunan Gedung Serbaguna berlangsung. Kepala Desa cenderung hanya memberikan informasi kepada perangkat desanya, sedangkan informasi yang diberikan kepada masyarakat sangat terbatas, yang mana informasi tersebut diberikan kepada tokoh masyarakat yang dianggap penting saja dan tidak kepada seluruh masyarakat Desa Suka Makmur. Hal ini yang menjadikan Desa Suka Makmur memiliki bentuk perilaku komunikasi tertutup. Komunikasi tertutup sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi terselubung dan tertutup, yang mana tidak adanya unsur keterbukaan informasi yang diberikan oleh Kepala Desa kepada masyarakat.

Dari hasil dilapangan terhadap 9 desa tersebut, dapat diperoleh dua bentuk perilaku komunikasi terbuka dan bentuk komunikasi tertutup. Perilaku komunikasi terbuka merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang secara terbuka, yang mana informasi dan tindakan yang dilakukan

secara nyata dan terbuka. Sedangkan perilaku komunikasi tertutup merupakan bentuk perilaku yang sangat berbeda dengan perilaku terbuka, komunikasi tertutup sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi terselubung dan tertutup, yang mana tidak adanya unsur keterbukaan informasi yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain.

Perilaku komunikasi terbuka dan tertutup itu juga sangat mempengaruhi berjalannya sebuah Intansi Pemerintahan itu sendiri, yang mana keterbukaan informasi yang diberikan Kepala Desa dan Intansi Pemerintahan Desa kepada masyarakat itu merupakan salah satu bentuk perilaku komunikasi yang sangat penting. Karena tidak semua Lembaga Intansi Pemerintahan Desa dapat menjalankan tugasnya secara terbuka kepada masyarakatnya.

Supaya perilaku komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka antara Kepala Desa dengan Intansi Pemerintah Desa beserta Masyarakatnya, mampu mempersatukan pikiran dan tujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan bersama, yaitu membangun desa, memperbaiki infrastruktur desa dan melakukan perencanaan untuk membangun desa dengan baik.

Karena itu komunikasi dapat diartikan sebagai cara bicara, pemilihan bahasa dan penggunaan isyarat dalam berkomunikasi. Dari pengertian perilaku komunikasi tersebut dapat dilihat bahwa dalam sebuah organisasi di Kantor Desa, antara Kepala Desa dengan Intansi Desa masih belum melakukan komunikasi yang baik.

Terutama pada desa Suka Makmur, karena masih banyaknya mis komunikasi, mis komunikasi disini terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara Kepala

Desa dengan perangkat desa ataupun masyarakatnya. Hal ini yang membuat tidak berjalannya pembangunan gedung serbaguna di desa tersebut.

Adapun beberapa hal yang mengakibatkan terjadinya penghambatan dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan Desa di Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar ialah sebagai berikut

1. *Mis Communication*

Mis communication yang terjadi didalam pelaksanaan pembangunan gedung serbaguna di desa juga berbeda, seperti di Desa Suka Makmur *mis communication* antara Kepala Desa dengan intasi staf dan masyakat mengenai pembangunan gedung serbaguna sangat berlawanan, sehingga menghambat dari berjalannya pembangunan gedung itu sendiri. Dimana hal ini berkaitan dengan Teori hambatan yang dikemukakan oleh Wursanto, yaitu hambatan yang bersifat teknis karena kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik.

2. Sinkronisasi

Sinkronisasi yang terjadi di Desa Suka Makmur antara Kepala desa dengan staf maupun masyarakatnya tidak ada kekompakan atau terjadi sinkronisasi untuk mencapai tujuan desa. Berkaitan dengan Teori hambatan semantic karena disebabkan kesalahan dalam menafsirkan dan memberi pengertian dalam proses komunikasi.

3. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan tiap desa memang sangat berbeda, hal ini dapat dilihat dari masing-masing perilaku Kepala Desa dalam membangun desa. Untuk pembangunan gedung serbaguna di Desa Suka Makmur itu sendiri dalam perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Desa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini berkaitan dengan Teori hambatan komunikasi yaitu hambatan perilaku dimana hambatan ini disebabkan oleh pandangan yang bersifat apriori, prasangka, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, dan sifatnya egosentris, sehingga perencanaan pembangunan gedung serbaguna tidak berjalan dengan baik.

Dalam pembahasan diatas mengenai Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, dapat diartikan bahwa komunikasi yang ada didalamnya sangat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan pandangan seseorang. Sehingga apapun yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan 9 desa yang peneliti lakukan yaitu terkait dengan Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, untuk pertama kalinya penelitian dilakukan pada Desa Suka Makmur.

BAB V

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa kesimpulan dan saran yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Desa Suka Makmur Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar, meliputi dengan adanya bentuk perilaku komunikasi tertutup. Hal ini dapat dilihat berdasarkan bentuk perilaku komunikasi sebagai berikut :

1. Perilaku komunikasi Kepala Desa yang berada di Suka Makmur sangat mempengaruhi proses komunikasi dan berjalannya visi dan misi yang direncanakan untuk membangun desa. Hal ini yang membuat adanya dua bentuk perilaku komunikasi yaitu perilaku komunikasi terbuka dan perilaku komunikasi tertutup. Perilaku komunikasi terbuka merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada masyarakat, yang mana informasi diperoleh masyarakat mengenai desa didapat secara terbuka dan tidak ada unsur yang disembunyikan. Sedangkan perilaku

komunikasi tertutup merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada masyarakat dengan tidak adanya keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Kepala desa kepada masyarakat. Hal ini yang membuat tidak berjalannya pembangunan infrastruktur di desa.

2. Adanya faktor penghambat dalam penelitian di lapangan dan berkaitan dengan teori yang di kemukakan oleh Wursanto yaitu, *mis communication* berkaitan dengan hambatan yang bersifat teknis, kemudian sinkronisasi berkaitan dengan hambatan semantic dan perencanaan berkaitan dengan hambatan perilaku, dimana dapat kita lihat bahwaperilaku komunikasi kepala desa dalam pembangunan gedung kurang maksimal sehingga membuat adanya bentuk perilaku komunikasi tertutup dari Kepala Desa. Sehingga informasi yang akan disampaikan oleh Kepala Desa tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini yang membuat tidak berjalannya pembangunan infrastruktur gedung

B. Saran

1. Peneliti menyarankan terkait perilaku komunikasi, kepala desa mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan mengenai wewenang yang telah diberikan oleh pemerintah, sehingga tidak ada lagi hambatan yang terjadi.
2. Diharapkan kepala desa dan perangkat desa serta masyarakat dapat bekerjasama untuk membangun infrastruktur desa, karena komunikasi

yang baik antara kepala desa dengan perangkat desa maupun masyarakatnya sangat mempengaruhi berjalannya pembangunan di desa.

3. Sebaiknya untuk tidak menimbulkan prasangka buruk pada masyarakat, dalam menjalankan tugasnya atau menyampaikan informasi kepada masyarakat dilakukan secara terbuka, baik itu mengenai wewenang atau pun anggaran dana yang diperoleh untuk pembangunan desa.
4. Untuk melakukan sebuah pembangunan infrastruktur gedung, sebaiknya kepala desa beserta perangkat desa dan masyarakatnya melakukan sebuah perencanaan terlebih dahulu dengan seksama agar tidak terjadi mis komunikasi atau ketidak sinkronan pendapat dalam pembahasan mengenai rancangan pembangunan infrastruktur gedung.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Remaja Pers.
- Harun, R. dan Ardianto, E. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- _____. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Naustion, S. 2017. *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Diesertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruben dan Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Wibowo, A. 2016. *Manajemen Kerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjaja, HAW. 2012. *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Yussa, Tarmizi dan Andry, Hendry, 2015. *Perilaku dan Etika Administrasi Publi*. Pekanbaru: MarpoyanTujuh.

JURNAL

- Akbar, M. F., Suprpto, S., & Surati, S. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*. 6(2):135-142.
- Deswimar, D. 2014. Peran Program Pemberdayaan Masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*. 5(1):41-52.
- Hayati, N. 2017. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Senyuir Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. *Administrasi Negara*. 5(1):5375-5388.
- Kartina, K., Susanti, A. S. A., & Aisyah, N. A. N. 2011. PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA TALAGA KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA. *PUBLICATION*. 2(1):81-89.
- Risnawati, D. 2017. Pengelolaan Aset Desa dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. 5(1):199-212.
- Rumata, V. M. 2017. Perilaku Pemenuhan dan Penyebaran Informasi Publik Bagi Masyarakat Kota dan Desa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 20(1):91-106.
- Sari, P. P., & Basit, L. 2018. Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Desa Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2(1):47-60.
- Sala, M., & Iswahyudi, D. 2019, *December*. Peran Kepala Desa Dalam Melaksanakan Pembangunan Desa. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*. 3(1):269-271.
- Syafitri, I., & Suriani, L. 2019. Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 5(1):44-54.
- Yohanes ,Leope. 2018. Komunikasi Pemerintah Antar Perangkat Daerah Di Provinsi Nus Tenggara Timur (*NTT*). *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 21(1).

SKRIPSI

Prasetio, Edi. 2018. Pelaksanaan Komunikasi Organisasi Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa (Studi Kasus: Tertinggalnya Pembangunan Jalan Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar).Skripsi :Pekanbaru

Rahayu, Destika. 2015. Praktek Komunikasi Kepala Desa Dalam Membangun Hubungan Dengan Masyarakat Pertambangan Tanpa Izin (PETI) Di Desa Sawah Kecamatan Kuantang Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi: Pekanbaru.

Rizal, Tomi. 2017. Strategi komunikasi Kepala Desa dalam pembangunan Gampong di Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat. Skripsi: Meulaboh



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau